

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Masyarakat merupakan suatu sistem yang memiliki hubungan ketergantungan dan keterikatan dalam menjalani kebutuhan sosialnya. Untuk mencapai resiliensi sosial (*social resilience*) diperlukan adanya kemampuan suatu kelompok untuk dapat bertahan dari kondisi yang terpuruk dengan adanya tindakan-tindakan dari aktor untuk terlibat dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan di masyarakat. Sebuah resiliensi sosial berhubungan dengan individu-individu yang terlibat di dalamnya dan saling terikat.

Penelitian ini mengkaji mengenai partisipasi dan resiliensi sosial kelompok juru pemantau jentik (jumantik) dalam program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) untuk pengendalian vektor di masyarakat dengan menggunakan analisis Teori struktural fungsionalisme untuk memahami kebutuhan resiliensi sosial (*social resilience*) dengan pola struktur hubungan elemen dalam suatu sistem yang saling berhubungan menggunakan AGIL (Adaptasi, tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola), sedangkan untuk mencapai struktur hubungan yang sempurna diperlukan resiliensi individu (*individual resilience*) untuk melihat sejauh mana individu mampu bertahan dalam keadaan sulit. Resiliensi individu dipahami menggunakan komponen regulasi emosi, pengendalian impuls, analisis penyebab masalah, optimis, efikasi diri, dan peningkatan aspek positif.

Hasil penelitian bahwa terdapat faktor penyebab terjadinya DBD di Kelurahan Pondok Labu yang berada diluar kendala jumentik yaitu, terkena DBD bukan di wilayah tempat tinggalnya tetapi ketika bepergian atau aktivitas diluar rumah ketika diperiksa tempat tinggal nya tidak ditemukan jentik, tetapi karena domisili wilayah nya Pondok labu jadi tetap tercatat pada puskesmas setempat, selain itu karakteristik wilayah yang memiliki lahan kosong dan tidak berpenghuni seharusnya menjadi tanggung jawab pemilik lahan, meskipun demikian jumentik tetap memeriksa bangunan atau lahan kosong, tetapi jangkauan tersebut diluar kendali yang bisa dipantau setiap hari, kondisi musim hujan yang tinggi menyebabkan daerah menjadi lembab dan penghuni lansia yang tinggal sendiri cenderung sulit untuk melaksanakan PSN mandiri

Tetapi disisi lain, dalam permasalahan tersebut kader jumentik menunjukkan adanya partisipasi dari kelompok jumentik untuk berkontribusi dan terlibat sebagai kelompok sosial yang mampu meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk menjadi juru pemantau jentik (Jumentik) dalam pengendalian vektor DBD, melalui program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Selain partisipasi dari kelompok jumentik keterlibatan lintas sektor dan elemen penting di Kelurahan Pondok Labu menunjukkan adanya sistem yang terkendali dan terstruktur dengan baik, seperti warga, kelompok jumentik, lembaga masyarakat, dan institusi yang saling berkoordinasi dengan melakukan evaluasi kinerja, pembinaan, dan

sosialisasi secara rutin.

Dengan adanya keterlibatan dan partisipasi yang terstruktur dengan baik mencerminkan adanya keseimbangan sistem dalam masyarakat, sehingga kebutuhan terkait resiliensi sosial dalam kelompok jumentik sudah berjalan secara maksimal untuk berupaya menekan angka kasus DBD secara bahu- membahu. Kemampuan resiliensi individu dalam kader jumentik menunjukkan adanya keteguhan (*Tenacity*), kekuatan (*strength*), dan optimis (*optimisme*) yang dimiliki kader jumentik dalam pengendalian vektor melalui pelaksanaan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

5.2 Implikasi Teoritis

Implikasi teori merupakan sebuah penemuan terbaru dari hasil penelitian yang relevan dengan teori yang digunakan dalam mendukung dan menjelaskan suatu fenomena tertentu dalam penelitian. Penelitian ini mengkaji mengenai partisipasi dan resiliensi sosial kelompok kader juru pemantau jentik (jumentik) dalam keberlanjutan program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) untuk pengendalian vektor di masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan teori struktural fungsionalisme untuk memahami prasyarat tindakan adaptasi, tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola dalam menerangkan resiliensi sosial. Resiliensi sosial berhubungan dengan kemampuan kelompok dalam bertahan di keadaan yang sulit, sehingga untuk mencapai sebuah resiliensi sosial dibutuhkan adanya keseimbangan dan struktur fungsi di masyarakat yang terorganisir dan terkendali dengan baik. Selain itu, kemampuan individu dilihat melalui

komponen regulasi emosi, pengendalian impuls, analisis penyebab masalah, optimis, efikasi diri, dan peningkatan aspek positif untuk mendukung kinerja dari kader jumantik untuk keberlangsungan program PSN dalam masyarakat. Sehingga dengan adanya resiliensi sosial dan individu yang berjalan seimbang saling memiliki pengaruh terhadap struktur fungsional di masyarakat.

5.3 Saran

5.3.1 Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berharap untuk dapat berkontribusi pemikiran dan temuan terbaru tentang resiliensi menurut sudut pandang sosiologi. Fenomena kasus DBD merupakan masalah kesehatan yang masih populer hingga saat ini, apalagi daerah endemis DBD. Kemampuan resiliensi sosial dan individu mempengaruhi keberlanjutan program PSN, maka dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi program bagi masyarakat dan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia.

5.3.2 Saran Praktis

Pelaksanaan program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) menjadi upaya yang dilakukan pemerintah untuk menekan angka kasus Demam Berdarah Dengue (DBD). Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu, untuk mencapai keberhasilan program dibutuhkan peran serta dari warga masyarakat di Kelurahan Pondok Labu supaya dapat lebih mandiri untuk menjadi jumantik mandiri dalam pelaksanaan PSN, karena dengan adanya

kesadaran dari warga terhadap PSN akan membantu menekan dan meminimalisir DBD di wilayah Pondok Labu, selain itu dalam pelaksanaannya jumantik memiliki kendala dalam pelaksanaan PSN, sehingga kebutuhan terkait kesehatan masyarakat dapat terpenuhi dan dapat menurunkan angka kasus DBD. Dengan adanya penelitian ini disamping kendala dan hambatan yang dialami jumantik, diharapkan keterlibatan dari kelompok jumantik tetap menjadi kelompok penggerak perubahan di masyarakat, walaupun terdapat faktor diluar kendali jumantik yang menyebabkan adanya kasus DBD.

